



## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA BERDASARKAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC)

Ma'rifatul Hikmah<sup>1</sup>, IGN Oka Widana<sup>2</sup> (\*)

<sup>1-2</sup>Pasca Sarjana Keuangan Syariah, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

### Abstract

*This study aims to compare health levels of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia using descriptive methods. This study uses a measure of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC), where the Risk Profile is measured using the NPL / NPF and LDR ratios, Good Corporate Governance uses the self-assessment results reported in the FSA, Earning uses the ROA ratio and Capital Using the CAR ratio. The comparison results show differences in the soundness of the Sharia Commercial Banks with Conventional Commercial Banks, which generally indicate that the soundness of Sharia Commercial Banks is healthier.*

**Kata Kunci:** Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, RGEC, Tingkat Kesehatan

### Informasi Artikel:

Dikirim: 13 Maret 2021

Ditelaah: 17 April 2021

Diterima: 23 April 2021

Publikasi daring [online]: 31

Desember 2021

Juli-Desember 2021, Vol 10 (2): hlm 203-217

©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(<sup>1</sup>)Korespondensi: [ma'rifatulhikmah@gmail.com](mailto:ma'rifatulhikmah@gmail.com) (Ma'rifatul Hikmah), [okawidana@gmail.com](mailto:okawidana@gmail.com) (IGN Oka Widana)

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 25 oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*Capital*), yang selanjutnya disingkat menjadi RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Untuk mengakomodir pemeriksaan terhadap tingkat kesehatan perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan kebijakan terkait Penilaian Kesehatan bagi Bank Umum yaitu POJK Nomor 4/POJK.03/2016 serta POJK terkait Penilaian Kesehatan Bank Syariah Nomor 8/POJK.03/2014.

Kedua kebijakan tersebut merupakan peraturan yang memuat tata cara penilaian kesehatan Bank yang menitikberatkan penilaian terhadap empat faktor, yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) atau RGEC, yang secara lengkap pelaksanaannya diatur dalam SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri Tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko, dengan cakupan penilaian meliputi faktor Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016, tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Tingkat kesehatan bank wajib diterapkan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta prinsip syariah bagi Bank Syariah dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based Bank rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi.

(Ihsan, 2015) menjelaskan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dijelaskan bahwa kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Sedangkan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk Based Bank Rating*. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Pengukuran tingkat kesehatan Bank telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat kesehatan Bank ditentukan berdasarkan pencapaian komposit tingkat kesehatan bank, yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat faktor serta dengan memperhatikan prinsip umum penilaian tingkat kesehatan Bank umum. Peringkat komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Komposit/ Predikat Tingkat Kesehatan Bank**

No	Komposit	Predikat
1	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
2	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
3	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
4	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
5	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK 10/SEOJK.03/2014

Indikator rasio pengukuran tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengukuran RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang dinotasikan sebagai berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*)

Penilaian ini didasarkan atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Pada penelitian ini yang akan dinilai menggunakan rasio keuangan hanya risiko kredit dan risiko likuiditas, karena yang dapat diukur menggunakan laporan hanya kedua risiko tersebut.

a. Risiko kredit

$$NPL/NPF = \frac{Kredit/Pembiayaan Bermasalah}{Total Kredit/Pembiayaan}$$

**Tabel 2. Klasifikasi Peringkat Komposit NPL**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
≤ 2%	1	Sangat Baik
2% ≤ NPL < 5%	2	Baik
5% ≤ NPL <8%	3	Cukup Baik
8% ≤ NPL < 12%	4	Kurang Baik
NPL ≥ 12%	5	Tidak Baik

Sumber: (Rizkiyah dan Suhadak, 2017)

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{Kredit/Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga}$$

Tabel 3. Klasifikasi Peringkat Komposit LDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	2	Baik
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Baik
LDR > 120%	5	Tidak Baik

Sumber: (Rizkiyah dan Suhadak, 2017)

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber: (Rizkiyah dan Suhadak, 2017)

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 5. Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>12%	1	Sangat Baik
9% ≤ CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% ≤ CAR < 8%	4	Kurang Baik
CAR ≤ 6%	5	Tidak Baik

Sumber: (Rizkiyah dan Suhadak, 2017)

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk Melakukan analisis tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional menggunakan pendekatan *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital* (RGEK). Menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital* (RGEK). Membandingkan serta merangking tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan pendekatan RGEK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut (Suryabrata, 2012: 76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Profil Risiko Kredit

Tabel 6. Peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015

Bank	NPL	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	1,63%	1	Sangat Baik
BRI	0,81%	1	Sangat Baik
BCA	0,39%	1	Sangat Baik
BNI	1,58%	1	Sangat Baik
Bank Mega	1,49%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	1,14%	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	0,17%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	5,69%	3	Cukup Baik
BNI Syariah	1,38%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	0,31%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Sesuai klasifikasi peringkat komposit rasio NPL, bank dikatakan dalam kondisi sangat baik jika memiliki nilai  $NPL < 2\%$ , kondisi baik jika memiliki nilai  $2\% \leq NPL < 5\%$ , kondisi cukup baik jika memiliki nilai  $5\% \leq NPL < 8\%$ , kondisi kurang baik jika memiliki nilai  $8\% \leq NPL < 12\%$  dan kondisi tidak baik jika memiliki nilai  $\geq 12\%$ . Nilai rasio NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank dan sebaliknya jika rasio NPL tinggi maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank.

Berdasarkan data peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tahun 2015 diatas, menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Konvensional yang menjadi objek penelitian memperoleh peringkat 1 (sangat

baik), sedangkan nilai komposit yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah mayoritas memperoleh nilai komposit 1 (sangat baik) hanya 1 (satu) bank yang memperoleh peringkat komposit 3 (cukup baik) yaitu Bank Muamalat.

**Tabel 7. Peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016**

Bank	NPL	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	2,07%	2	Baik
BRI	0,77%	1	Sangat Baik
BCA	0,05%	1	Sangat Baik
BNI	2,34%	2	Baik
Bank Mega	1,17%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	2,95%	2	Baik
BTPN Syariah	0,15%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	2,90%	2	Baik
BNI Syariah	1,40%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	0,04%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan data peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan bank Umum Syariah tahun 2016 diatas menunjukkan bahwa, bank yang memperoleh nilai komposit 1 adalah Bank BRI, Bank BCA, Bank Mega, BTPN Syariah, BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Sedangkan bank yang memperoleh nilai komposit 2 (baik) adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat.

**Tabel 8. Peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2017**

Bank	NPL	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	1,82%	1	Sangat Baik
BRI	0,79%	1	Sangat Baik
BCA	0,90%	1	Sangat Baik
BNI	1,64%	1	Sangat Baik
Bank Mega	1,07%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	1,09%	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	0,39%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	2,61%	2	Baik
BNI Syariah	1,18%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	0,29%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan data peringkat NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tahu 2017 diatas, diketahui bahwa mayoritas/ seluruh nilai NPL Bank Umum Konvensional pada seluruh objek yang diteliti memperoleh nilai peringkat 1 yaitu (sangat baik). Sedangkan NPF Bank Umum Syariah pada tahun 2017 memperoleh nilai yang beragam yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat yang memperoleh peringkat 2 (baik) sedangkan Bank BTPN Syariah, BNI Syariah dan BCA Syariah memperoleh peringkat 1 (sangat baik).

2. Analisis Faktor Profil Likuiditas

Tabel 9. Peringkat LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015

Bank	LDR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	86,29%	3	Cukup Baik
BRI	85,43%	3	Cukup Baik
BCA	82,23%	2	Baik
BNI	86,93%	3	Cukup Baik
Bank Mega	63,09%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	224,54%	5	Tidak Baik
BTPN Syariah	97,63%	3	Cukup Baik
Bank Muamalat	80,40%	2	Baik
BNI Syariah	88,35%	3	Cukup Baik
BCA Syariah	85,97%	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Sesuai dengan klasifikasi peringkat komposit rasio LDR, bank dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik jika memiliki nilai  $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$ , kondisi baik jika memiliki nilai  $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ , kondisi cukup baik jika memiliki nilai  $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ , kondisi kurang baik jika memiliki nilai  $\text{LDR} > 100\%$ , dan kondisi tidak baik jika memiliki nilai  $\text{LDR} > 120\%$ .

Berdasarkan tabel diatas peringkat LDR dapat diketahui bahwa Bank yang memperoleh predikat 1 (sangat baik) yaitu Bank Mega. Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank BCA dan Bank Muamalat. Bank yang memperoleh predikat 3 (cukup baik) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTPN, Bank BNI dan Bank BCA. Dan terdapat 1 bank yang memperoleh predikat 5 (tidak baik) yaitu Bank Mandiri Syariah.

Tabel 10. Peringkat LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016

Bank	LDR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	85,63%	3	Cukup Baik
BRI	87,67%	3	Cukup Baik
BCA	78,79%	2	Baik
BNI	88,11%	3	Cukup Baik
Bank Mega	54,43%	1	Sangat Baik
Bank Syariah Mandiri	77,72%	2	Baik
BTPN Syariah	93,82%	3	Cukup Baik
Bank Muamalat	82,41%	2	Baik
BNI Syariah	82,30%	2	Baik
BCA Syariah	82,45%	2	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas peringkat LDR dapat diketahui bahwa Bank yang memperoleh predikat 1 (sangat baik) yaitu Bank Mega. Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank BCA, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, BNI

Syariah dan Bank BCA Syariah. Sedangkan, bank yang memperoleh predikat 3 (cukup baik) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI dan Bank BTPN Syariah.

**Tabel 11. Peringkat LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2017**

Bank	LDR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	88,19%	3	Cukup Baik
BRI	87,26%	3	Cukup Baik
BCA	80,59%	2	Baik
BNI	83,54%	3	Cukup Baik
Bank Mega	55,68%	1	Sangat Baik
Bank Syariah Mandiri	76,39%	2	Baik
BTPN Syariah	93,62%	3	Cukup Baik
Bank Muamalat	78,22%	2	Baik
BNI Syariah	78,66%	2	Baik
BCA Syariah	76,7%	2	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas peringkat LDR pada tahun 2017, dapat diketahui bahwa Bank yang memperoleh predikat 1 (sangat baik) yaitu Bank Mega. Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank BCA, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah, dan BCA Syariah dan Bank yang memperoleh predikat 3 (cukup baik) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan BTPN Syariah.

3. Analisis Faktor *Good Corporate Governance*

**Tabel 12. Peringkat GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015**

Bank	Nilai ( <i>Self Assesment</i> )	Predikat
Bank Mandiri	2	Baik
BRI	1	Sangat Baik
BCA	1	Sangat Baik
BNI	2	Baik
Bank Mega	3	Cukup Baik
Bank Mandiri Syariah	2	Baik
BTPN Syariah	2	Baik
Bank Muamalat	3	Cukup Baik
BNI Syariah	2	Baik
BCA Syariah	1	Sangat Baik

Sumber: Annual Report (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas peringkat penilaian tata kelola perusahaan (GCG) pada tahun 2015 yang dinilai berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*), dapat diketahui bahwa Bank yang memperoleh predikat 1 (sangat baik) yaitu Bank BRI, Bank BCA dan Bank BCA Syariah. Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Mandiri Syariah, BTPN Syariah, dan Bank BNI Syariah. Sedangkan Bank yang memperoleh predikat 3 (cukup baik) yaitu Bank Mega dan Bank Muamalat. Dimana, semakin baik nilai peringkat GCG, menggambarkan pengelolaan perusahaan yang lebih baik.



**Tabel 13. Peringkat GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016**

Bank	Nilai ( <i>Self Assesment</i> )	Predikat
Bank Mandiri	2	Baik
BRI	1	Sangat Baik
BCA	1	Sangat Baik
BNI	1	Sangat Baik
Bank Mega	2	Baik
Bank Mandiri Syariah	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	2	Baik
Bank Muamalat	2	Baik
BNI Syariah	2	Baik
BCA Syariah	1	Sangat Baik

Sumber: Annual Report (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas peringkat penilaian tata kelola perusahaan (GCG) pada tahun 2016 yang dinilai berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*), dapat diketahui bahwa Bank yang memperoleh nilai 1 (sangat baik) yaitu Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank Mandiri Syariah dan Bank BCA Syariah. Sedangkan, Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank Mandiri, Bank Mega, BTPN Syariah, Bank Muamalat dan Bank BNI Syariah.

**Tabel 14. Peringkat GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2017**

Bank	Nilai ( <i>Self Assesment</i> )	Predikat
Bank Mandiri	1	Sangat Baik
BRI	1	Sangat Baik
BCA	1	Sangat Baik
BNI	1	Sangat Baik
Bank Mega	2	Baik
Bank Syariah Mandiri	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	2	Baik
Bank Muamalat	3	Cukup Baik
BNI Syariah	2	Baik
BCA Syariah	1	Sangat Baik

Sumber: Annual Report (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas peringkat penilaian tata kelola perusahaan (GCG) pada tahun 2017 yang dinilai berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*), dapat diketahui bahwa bank yang memperoleh nilai 1 (sangat baik) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank Mandiri Syariah dan Bank BCA Syariah. Bank yang memperoleh predikat 2 (baik) yaitu Bank Mega, BTPN Syariah dan Bank BNI Syariah. Sedangkan, Bank yang memperoleh peringkat 3 (cukup baik) adalah Bank Muamalat.

**Tabel 15. Peringkat ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015**

Bank	ROA	Peringkat	Predikat
analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional di indonesia berdasarkan <i>risk profile, good corporate governance, earning and capital</i> (rgec) (Ma'rifatul Hikmah & Oka Widana)			

Bank Mandiri	3,24%	1	Sangat Baik
BRI	4,11%	1	Sangat Baik
BCA	3,95%	1	Sangat Baik
BNI	2,61%	1	Sangat Baik
Bank Mega	1,98%	2	Baik
Bank Mandiri Syariah	0,55%	3	Cukup Baik
BTPN Syariah	5,31%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	0,20%	4	KurangBaik
BNI Syariah	1,37%	2	Baik
BCA Syariah	0,87%	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat Rasio ROA Bank pada tahun 2015 adalah sebagai berikut, Bank yang memperoleh peringkat 1 (sangat baik) adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI dan Bank BTPN Syariah. Bank yang memperoleh peringkat 2 (Baik) yaitu Bank Mega dan Bank BNI Syariah. Bank yang mendapat peringkat 3 (cukup sehat) yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank BCA Syariah. Sedangkan, Bank Muamalat memperoleh peringkat 4 (kurang baik).

**Tabel 16. Peringkat ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016**

Bank	ROA	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	2,10%	1	angat Baik
BRI	3,72%	1	angat Baik
BCA	4,02%	1	angat Baik
BNI	2,69%	1	angat Baik
Bank Mega	2,54%	1	angat Baik
Bank Mandiri Syariah	0,57%	3	ukup Baik
BTPN Syariah	8,45%	1	angat Baik
Bank Muamalat	0,22%	4	urang Baik
BNI Syariah	1,38%	2	aik
BCA Syariah	1,07%	3	ukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat Rasio ROA Bank Umum Konvensional pada tahun 2015 dapat diketahui sebagai berikut, bahwa seluruh sampel Bank Umum konvensional memperoleh peringkat 1 (sangat baik). Sedangkan capaian Bank Umum Syariah atas peringkat Rasio ROA yaitu peringkat 1 (sangat baik) diperoleh Bank BTPN Syariah, peringkat 2 (baik) diperoleh BNI Syariah, peringkat 3 (cukup baik) diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah dan BCA Syariah, dan peringkat 4 (kurang baik) diperoleh oleh Bank Muamalat.

Dengan demikian dapat dikatakan kinerja Bank untuk memperoleh keuntungan serta pemanfaatan asset yang lebih baik mampu dilakukan oleh Bank Umum Konvensional secara lebih baik dari pada Bank Umum Syariah. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank secara keseluruhan. Semakin besar Rasio ROA yang diperoleh, maka semakin

besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan pemanfaatan asset bank –pun semakin baik.

**Tabel 17. Peringkat ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2017**

Bank	ROA	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	2,82%	1	Sangat Baik
BRI	3,64%	1	Sangat Baik
BCA	3,99%	1	Sangat Baik
BNI	2,74%	1	Sangat Baik
Bank Mega	2,01%	1	Sangat Baik
Bank Syariah Mandiri	0,58%	3	Cukup Baik
BTPN Syariah	10,53%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	0,10%	4	Kurang Baik
BNI Syariah	1,25%	2	Baik
BCA Syariah	1,12%	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat Rasio ROA Bank Umum Konvensional pada tahun 2016 dapat diketahui sebagai berikut, bahwa seluruh sampel Bank Umum konvensional memperoleh peringkat 1 (sangat baik). Sedangkan capaian Bank Umum Syariah atas peringkat Rasio ROA yaitu peringkat 1 (sangat baik) diperoleh Bank BTPN Syariah, peringkat 2 (baik) diperoleh BNI Syariah, peringkat 3 (cukup baik) diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah dan BCA Syariah, dan peringkat 4 (kurang baik) diperoleh oleh Bank Muamalat. Pencapaian pada tahun 2017, sama dengan pencapaian peringkat yang diperoleh Bank Umum Syariah pada tahun 2016, hal ini menunjukkan tidak adanya peningkatan kinerja oleh Bank Umum Syariah. Sehingga, dapat dikatakan kinerja Bank untuk memperoleh keuntungan serta pemanfaatan asset yang lebih baik mampu dilakukan oleh Bank Umum Konvensional secara lebih baik dari pada Bank Umum Syariah selama dua tahun berturut-turut.

**4. Analisis Faktor Modal (*Capital*)**

**Tabel 18. Peringkat CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015**

Bank	CAR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	18,60%	1	Sangat Baik
BRI	20,59%	1	Sangat Baik
BCA	18,7%	1	Sangat Baik
BNI	19,49%	1	Sangat Baik
Bank Mega	22,85%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	12,85%	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	19,96%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	13,64%	1	Sangat Baik
BNI Syariah	15,48%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	34,33%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian peringkat Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memperoleh peringkat 1 (sangat baik) pada seluruh Bank, baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah, hal ini menggambarkan bahwa Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia telah mampu menjaga kecukupan modalnya baik melalui modal sendiri selain sumber dana dari pihak lain dalam membiayai seluruh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit/ pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Besarnya nilai CAR juga menggambarkan kemampuan bank untuk menggunakan modal dan menghasilkan aktiva yang lebih besar.

**Tabel 19. Peringkat CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016**

Bank	CAR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	21,36%	1	Sangat Baik
BRI	22,91%	1	Sangat Baik
BCA	21,90%	1	Sangat Baik
BNI	19,36%	1	Sangat Baik
Bank Mega	26,21%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	14,01%	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	23,80%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	12,74%	1	Sangat Baik
BNI Syariah	14,92%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	36,78%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian peringkat Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memperoleh peringkat 1 (sangat baik) pada seluruh Bank, baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah, hal ini menggambarkan bahwa Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia telah mampu menjaga kecukupan modalnya baik melalui modal sendiri selain sumber dana dari pihak lain dalam membiayai seluruh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit/ pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Besarnya nilai CAR juga menggambarkan kemampuan bank untuk menggunakan modal dan menghasilkan aktiva yang lebih besar.

**Tabel 20. Peringkat CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2017**

Bank	CAR	Peringkat	Predikat
Bank Mandiri	21,64%	1	Sangat Baik
BRI	22,96%	1	Sangat Baik
BCA	23,06%	1	Sangat Baik
BNI	18,53%	1	Sangat Baik
Bank Mega	24,11%	1	Sangat Baik
Bank Mandiri Syariah	15,89%	1	Sangat Baik
BTPN Syariah	28,91%	1	Sangat Baik
Bank Muamalat	13,62%	1	Sangat Baik

BNI Syariah	20,14%	1	Sangat Baik
BCA Syariah	29,39%	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Dengan demikian Bank Umum konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015, 2016 dan 2017 telah mampu memperoleh predikat sangat baik dalam kinerja Rasio CAR nya atau telah mampu menjaga kecukupan modalnya.

### SIMPULAN

- Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Konvensional selama tahun 2015 – 2017, adalah sebagai berikut: a) Dengan menggunakan NPL untuk perhitungan faktor profil risiko (*risk profile*). Pada tahun 2015, seluruh sampel penelitian bank umum konvensional memperoleh peringkat 1 (satu) atau memperoleh predikat “sangat baik”. Pada tahun 2016, 3 (tiga) sampel bank umum konvensional memperoleh peringkat 1 (satu) atau “sangat baik” dan 2 (dua) sampel menunjukkan perolehan peringkat 2 (dua) atau “baik”. Sedangkan pada tahun 2017, hasil peilaian NPL menunjukkan seluruh sampel penelitian bank umum konvensional memperoleh predikat “sangat baik”; b) Dengan menggunakan LDR dalam perhitungan faktor risiko (*risk profile*).

Selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, penilaian risiko likuiditas (LDR) menunjukkan, hanya 1 (satu) sampel memperoleh predikat “sangat baik” yaitu Bank Mega, 1 (satu) sampel BUK yang memperoleh predikat “baik” yaitu Bank BCA, dan 3 (tiga) sampel BUK memperoleh predikat “cukup baik”; c) Hasil penilaian *self assessment* GCG. Pada tahun 2015, terdapat 2 (dua) sampel BUK yang memperoleh predikat “sangat baik” yaitu Bank BRI dan Bank BCA dan terdapat 2 (dua) sampel BUK memperoleh predikat 2 “baik” yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI. Pada tahun 2016, terdapat 3 (sampel) BUK yang memperoleh predikat “sangat baik” yaitu Bank BRI, Bank BCA dan Bank BNI. Sedangkan pada tahun 2017, terdapat 4 (empat) sampel BUK yang memperoleh predikat “sangat baik”; d) Dengan menggunakan analisis faktor *earning* (ROA). Pada tahun 2015, terdapat 4 (empat) sampel BUK yang memperoleh predikat “sangat baik”. Dan selama tahun 2016 – 2017, seluruh sampel memperoleh predikat “sangat baik”; e) Penggunaan faktor permodalan (*capital*) melalui rasio CAR, menunjukan selama tahun 2015 – 2017, seluruh sampel BUK mendapat predikat “sangat baik”.

- Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah selama tahun 2015 – 2017, adalah sebagai berikut: a) Dengan menggunakan NPF untuk perhitungan faktor profil risiko (*risk profile*). Pada tahun 2015 sebanyak 4 (empat) sampel memperoleh predikat “sangat baik”. Pada tahun 2016, sebanyak 3 (tiga) sampel memperoleh predikat “sangat baik” dan 2 (dua) sampel memperoleh predikat “baik”. Sedangkan pada tahun 2017, sebanyak 4 (empat) sampel memperoleh predikat “sangat baik” dan 1 (satu) sampel memperoleh predikat “baik”; b) Penggunaan LDR dalam perhitungan faktor profil risiko (*risk profile*). Tahun 2015, sebanyak 1

- (satu) sampel BUS memperoleh predikat “baik” yaitu Bank Muamalat, 3 (tiga) sampel BUS memperoleh predikat “cukup baik”, dan sebanyak 1 (satu) sampel BUS memperoleh predikat “tidak baik”. Sedangkan pada tahun 2016 – 2017, sebanyak 4 (empat) sampel memperoleh predikat “baik” dan 1 (satu) sampel BUS memperoleh predikat “cukup baik”;
- c) Hasil *self assessment* GCG Bank Umum Syariah. Pada tahun 2015, sebanyak 1 (satu) sampel memperoleh predikat “sangat baik”, 3 (tiga) sampel memperoleh predikat “baik” dan 1 (satu) sampel BUS menunjukkan predikat “cukup baik”. Tahun 2016, terdapat 2 (dua) sampel BUS yang memperoleh predikat “sangat baik” dan 3 (tiga) sampel memperoleh predikat “baik”. Sedangkan pada tahun 2017, sebanyak 2 (dua) sampel memperoleh predikat sangat baik, 2 (dua) sampel BUS memperoleh predikat “baik” dan 1 (satu) sampel memperoleh predikat “cukup baik”; c) Penggunaan ROA dalam perhitungan faktor rentabilitas (*earnings*). Selama tahun 2015 - 2017, terdapat 1 (satu) sampel BUS yang memperoleh predikat “sangat baik” yaitu Bank BTPN Syariah; d) Faktor permodalan (*capital*) melalui perhitungan CAR menunjukkan bahwa, pada tahun 2015 – 2017, seluruh sampel BUS memperoleh predikat “sangat baik”.
3. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa, pada tahun 2015 bank yang memperoleh peringkat komposit 1 atau PK – 1 (sangat sehat) yaitu Bank BCA. Tahun 2016, yaitu Bank BCA dan Bank Mega. Sedangkan pada tahun 2017 yaitu Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank Mega.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. (2010), Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik, Gema Insani., Jakarta.
- Anwar, Syaiful. (2018), Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah, Rajawali Pers., Depok.
- Ascarya, S. R., & Sukmana, R. Measuring the Islamicity of Islamic Bank In Indonesia And Other Countries Based On Shari'ah Objectives.
- Devianto, Y., & Dwiasnati, S. Banking Health Assessment Using Camels and Rgec Methods, Using Ojk's Banking Financial Statement Data.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhrina, A. (2015). Tingkat Kesehatan Bank Bumh Syariah Dengan Bank Bumh Konvensional: Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1-12.
- Ihsan, Dwi Nuraini. (2015), Manajemen Treasury Bank Syariah, UIN Press., Jakarta Selatan.

- Kountur, Ronny. (2007), *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, PPM., Jakarta.
- Kusumawati, M. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2).
- Rianto, Nur dan Rahmawati. (2015), *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, UIN Press., Jakarta Selatan.
- Russilawati, R., & Mustikawati, R. I. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8).
- Rizkiyah, K., & Suhadak, S. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 163-171.
- Setiawan, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) (Studi Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dan Pt Bank Central Asia Tbk.).
- Simorangkir, Iskandar. (2014), *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*, Rajawali Press., Jakarta.
- Utami, S. S. (2013). Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan*, 13(1).
- Widarjonono, Agus. (2015), *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*, UPP STIM YKPN., Yogyakarta.